

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL SISWA DI MTs SALAFIYAH
SIMBANG KULON I BUARAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

HALIF VALESTIAN
NIM. 2021 111 070

ASAL BUKU INI	: <u>Perulis</u>
PENERBIT/HARGA	: _____
TGL. PENERIMAAN	: <u>19-1-2015</u>
NO. KLASIFIKASI	: <u>PA1.15.378.</u>
NO. INDUK	: <u>15.0378.4</u>



**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HALIF VALESTIAN

NIM : 202111070

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL SISWA DI MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON I BUARAN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, maka penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, April 2015

Yang Menyatakan



HALIF VALESTIAN
NIM.2021111070

Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
Jln. Ponpes 5a Proto Kedungwuni
Pekalongan

Hj.Chusna Maulida, M.Pd.I
Klego timur Gg.8/29
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada : Sdr. Halif Valestian
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Pekalongan, April 2015

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : HALIF VALESTIAN

NIM : 2021111070

JUDUL : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL SISWA di MTs
SALAFIYAH SIMBANG KULON BUARAN
PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP.19700706 199803 1 001

Pembimbing II


Hj.Chusna Maulida, M.Pd.I
NIP.19710511 200801 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **HALIF VALESTIAN**
NIM : **2021111070**
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL SISWA DI
MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON I BUARAN
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Jumat, 24 April 2015 dan dinyatakan lulus
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
(S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


M. Yasin Abidin, M.Pd
Ketua


Ely Mufidah, M.S.I
Anggota



Pekalongan, April 2015

Ketua


Dr. H. Ade Ded Rohayana, M.Ag.
NIP. 1971015 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ✓ Ibunda dan Ayahanda tersayang, atas dukungannya, baik moril maupun materi. Atas kasih sayang dan perhatiannya. Serta atas doa-doa yang tak pernah putus.
- ✓ Adikku tercinta Isnaini dan Amna Falistina, serta semua keluarga besar Almarhum H.Asmu'i dan Hj.Sa'adah.
- ✓ Calon tulang rusukku. Yang masih dalam rahasia Allah.
- ✓ Dr. H.Muhlisin, M.Ag dan Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I selaku dosen pembimbing
- ✓ Teman-teman seperjuangan, terutama teman-teman kelas B angkatan 2011. Atas semangatnya.
- ✓ Sahabat-sahabatku Kauman Ambowetan Ulujami Pemalang
- ✓ Bapak Zufar Fainan, S.H.I selaku kepala sekolah di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan, Bapak Achmad Syaichu, Bapak Choirul Ibad, S.Pd.I, dan semua warga MTs Salafiyah Simbang Kulon I yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian.
- ✓ Rekan dan rekanita IPNU-IPPNU baik tingkat ranting, anak cabang, maupun cabang Pemalang.
- ✓ Sahabat-sahabat organisasi baik intra maupun ekstra kampus: HMPS PAI, LPTQ, DPM, PMII.
- ✓ Dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

MOTTO

*“Nilai seseorang sesuai dengan kadar tekadnya,
Ketulusannya sesuai dengan kadar kemanusiaannya,
Keberaniannya sesuai dengan kadar penolakannya terhadap perbuatan jahat,
dan kesucian hati nuraninya sesuai dengan kadar kepekaannya terhadap
kehormatan dirinya.”*

-Sayyidina Ali Bin Abi Thalib-

ABSTRAK

Valestian, Halif. 2015. Implementasi Pendidikan Moral Siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I.

Kata kunci: Implementasi Pendidikan Moral

Pendidikan moral dapat diartikan sebagai suatu konsep kebaikan yang diberikan atau diajarkan kepada peserta didik (generasi muda dan masyarakat) untuk membentuk budi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan berperilaku terpuji. Dalam menyajikan pendidikan moral, guru diharapkan membantu peserta didik mengembangkan dirinya, baik secara keilmuan maupun secara mental spiritual keagamaan. Pada realita dewasa ini, pendidikan moral jarang disentuh terutama dalam lingkungan pendidikan formal. MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan merupakan sekolah berbasis pesantren yang sangat menekankan pendidikan moral siswanya. Namun dalam proses pemberian pendidikan moral di sekolah seringkali ditemukan problem atau kendala-kendala yang dilakukan, meskipun hal ini terjadi hanya sebagian kecil saja, namun jika dibiarkan akan menjalar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I tidak hanya pada mata pelajaran aqidah akhlak saja, tapi juga terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Selain itu, pelaksanaan pendidikan moral juga dilakukan melalui program-program yang berkaitan dengan pendidikan dan pembinaan moral atau budi pekerti melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan. Pendidikan moral juga terlihat dengan adanya pemisahan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Adapun faktor pendukung pendidikan moral di MTs Simbang Kulon I antara lain jalur pendidikan, guru, orang tua, kesadaran siswa, mata pelajaran, serta lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengaruh media, sarana dan prasarana, lingkungan sekitar sekolah, serta teman sejawat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Moral Siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan”** dengan cukup baik dan tepat waktu.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman fathonah. Serta yang kita nantikan limpahan syafa'atnya di yaumul akhir nanti.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Muhlisin, M.Ag dan Ibu Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I selaku dosen pembimbing. Yang telah membimbing dan meluangkan waktu demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Ely Mufidah, M.S.I selaku wali studi yang telah membantu dan mengarahkan.
5. Bapak dan Ibu dosen STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Ayah dan Ibu yang telah memberikan doa restunya.

7. Segenap akademika STAIN Pekalongan.

8. Semua pihak yang telah membantu penulisan penelitian skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segala kemampuan dan semaksimal mungkin. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kemudian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan khazanah keilmuan serta dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Pekalongan, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II PENDIDIKAN MORAL SISWA DAN PESERTA DIDIK	21
A. Pengertian Pendidikan Moral	21
B. Fungsi Pendidikan Moral	26
C. Tujuan Pendidikan Moral	28
D. Metode-Metode Pendidikan Moral	31
E. Problematika Pendidikan Moral	35
F. Pendidikan Moral Dalam Ajaran Islam	38

BAB III IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL SISWA

DI MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON I BUARAN

PEKALONGAN	40
A. Gambaran Umum MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan	40
1. Sejarah Berdirinya MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan.....	40
2. Visi dan Misi	42
3. Struktur Organisasi.....	42
4. Daftar Guru MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan	43
5. Data Siswa MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan	44
6. Kondisi Lingkungan Sekolah	45
7. Prestasi yang Pernah Dicapai oleh Sekolah	46

B. Implementasi Pendidikan Moral Siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan	47
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Moral Siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan	55

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL SISWA

DI MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON I BUARAN

PEKALONGAN	60
A. Analisis Implementasi Pendidikan Moral Siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon Buaran Pekalongan.....	60
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Moral Siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 Bab I Pasal I yang dikutip oleh Hamid Darmadi dalam bukunya yang berjudul “Dasar Konsep Pendidikan Moral” mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah proses yang terus menerus dialami oleh manusia sepanjang hayat. Pendidikan mencakup segala aspek keseharian saat seseorang belajar, mengamati, mendengarkan, membaca, menonton, bekerja, dan sebagainya. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju, sehingga dapat membentuk generasi yang cerdas baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual.²

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Maksud manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Disamping itu juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat

¹ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.1.

² Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.2.

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik yang berkualitas secara keseluruhan. Termasuk dalam hal ini adalah lemahnya moralitas, gejala melemahnya moralitas diperlihatkan dengan maraknya tawuran antar pelajar, siswa berada di pusat-pusat perbelanjaan pada saat jam belajar, menggunakan aksesoris yang tidak pantas dan berlebihan, datang terlambat ke sekolah, serta tidak menunjukkan rasa hormat kepada guru. Semua fenomena tersebut mengindikasikan belum berhasilnya pendidikan moral secara komprehensif, baik di lingkungan persekolahan maupun di luar persekolahan.

Pendidikan moral dapat diartikan sebagai suatu konsep kebaikan (konsep yang bermoral) yang diberikan atau diajarkan kepada peserta didik (generasi muda dan masyarakat) untuk membentuk budi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan berperilaku terpuji seperti terdapat dalam pancasila dan UUD 1945. Dalam menyajikan pendidikan moral, guru diharapkan membantu peserta didik mengembangkan dirinya, baik secara keilmuan maupun secara mental spiritual keagamaan.⁴

Pendidikan moral merupakan salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam pendidikan nilai secara komprehensif. Pendidikan moral mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan mengatasi konflik, jujur dan penyayang. Tujuan utama pendidikan moral

³ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.159.

⁴ Hamid Darmadi, *Op. Cit.*,h.56.

adalah menghasilkan individu yang otonom, memahami nilai-nilai moral, dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten.

MTs Salafiyah Simbang Kulon I terletak di Jl.KH. Abdul Wahab Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Merupakan sekolah berbasis pesantren yang salah satu visinya adalah anggun dalam bermoral dan kuat dalam imtaq (iman dan taqwa). Namun dalam proses pemberian pendidikan moral di sekolah seringkali ditemukan problem atau kendala-kendala yang sering dilakukan, ini bersumber tidak hanya pada peserta didik saja, akan tetapi faktor lain juga ikut mempengaruhinya, misalnya faktor lingkungan, guru, orang tua, teman sepermainan, dan media elektronik. Meskipun bentuk-bentuk kendala itu hanya terjadi sebagian kecil saja, namun jika dibiarkan akan menjalar menjadi kendala yang lebih besar.

Hal tersebut tentunya perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak, terutama dari seorang guru, karena guru sebagai salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup ditengah tantangan zaman.

Pendidikan moral dilaksanakan secara terintegrasi untuk pembentukan watak kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin pada perilaku

berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya yang baik. Oleh karena itu dalam tataran implementasi pendidikan moral perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah secara kolektif. Dengan sendirinya pelaksanaan pendidikan moral di sekolah perlu didukung oleh keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi afektif peserta didik.

Dari uraian di atas penulis ingin lebih lanjut mengetahui bagaimana implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Moral Siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan.

Untuk dapat mengerti dan memahami secara jelas tentang masalah yang dibahas, maka dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Moral Siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan” ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan kembali, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan, atau pelaksanaan.⁵ Yang dimaksud penerapan dalam skripsi ini adalah penerapan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan.

2. Pendidikan Moral

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁶ Sedangkan arti moral secara etimologi berasal dari bahasa latin, yaitu *mores* yang berarti kebiasaan. Sinonimnya adalah kata *etika* (bahasa latin) yang juga berarti kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut “akhlak”, bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti. Moral diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan susila.⁷

Pendidikan moral adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik dengan tujuan untuk

⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm.529.

⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996) hlm.1.

⁷ Rahmat Djatmika, *Sistem Ethika Islami*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm.26.

mengerahkan anak didik atas nilai-nilai dan kebajikan yang akan membentuknya menjadi manusia yang baik (bermoral).

Pendidikan moral yang dimaksud disini adalah pendidikan yang mengajarkan tentang proses perubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik terhadap sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.

3. Siswa

Siswa merupakan "*raw material*" (bahan mentah) didalam proses transformasi yang disebut pendidikan.⁸ Yang dimaksud siswa disini adalah peserta didik di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan.

4. MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan

MTs Salafiyah Simbang Kulon I terletak di Jl.KH Abdul Wahab Buaran Pekalongan. Merupakan madrasah/sekolah berbasis pesantren yang menekankan pendidikan moral. MTs ini berada di bawah naungan Yayasan Madrasah Salafiyah Simbang Kulon. Dimana yayasan ini merupakan yayasan satu atap yang didalamnya terdiri atas RA, MI, MTs, dan MA.

⁸ Zaenal Mustakim, *Strategi & Metode Pembelajaran* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011) hlm.116

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Secara akademis dapat memperkaya kajian teori dan referensi di bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Dapat memperkaya wacana tentang pengetahuan pendidikan moral.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai sumbangan wacana keilmuan bagi kepala sekolah terutama dalam hal pendidikan moral untuk diterapkan di sekolahnya.
 - b. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa sehingga diharapkan dapat mempermudah guru dalam mengimplementasikan pendidikan moral siswa di sekolah.
 - c. Sebagai bekal ilmu pengetahuan bagi para orang tua untuk diajarkan kepada anaknya tentang pentingnya pendidikan moral.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Pendidikan moral merupakan nilai fundamental yang wajib diajarkan kepada setiap orang, sehingga kelak seorang tersebut dapat membedakan antara perbuatan baik dan perbuatan buruk. Adapun peran sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat penting dalam upaya pembinaan moral untuk mencetak peserta didik yang berbudi pekerti luhur.

Menurut Ki hajar Dewantara sebagaimana dikutip pendapatnya oleh Abdul Khobir dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, (intelektual) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh terpisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak yang kita didik sesuai dengan dunianya dan dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁹

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi semua orang, terutama bagi remaja sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi pada masa transisi.¹⁰ Moral pada dasarnya merupakan keyakinan tentang benar dan salah, baik dan buruk,

⁹ Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam (Landasan Teoritis dan Praktis)*, (Pekalongan: STAIN Press, 2009), hlm.3.

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.26.

yang sesuai dengan kesepakatan sosial yang mendasari tindakan atau pikiran.¹¹

Menurut Ridwan Munawar dalam bukunya yang berjudul “Metode Pendidikan Akhlak” menyatakan bahwa pendidikan moral merupakan nilai fundamental (*fundamental value*) dalam perkembangan jiwa sang anak sampai akhirnya nilai itu benar-benar tertanam saat dia dewasa kelak. Adapun peran utama orang tua dalam hal ini adalah sebagai *core value* (pusat nilai) yang akan diteladani oleh sang anak.¹² Adapun dalam lingkungan sekolah yang paling berperan sebagai pusat nilai adalah seorang guru. Segala tingkah laku seorang guru akan diteladani oleh para peserta didik. Pendidikan moral di MTs Salafiyah Simbang Kulon I menjadi tanggung jawab semua guru, yaitu dengan mengintegrasikan pembinaan moral pada setiap mata pelajaran, sehingga nilai-nilai moral benar-benar tertanam dengan baik dengan pantauan dan teladan dari seorang guru.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Anak dalam Islam” menyatakan bahwa pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dalam moral dan keutamaan sikap seperti watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukallaf, yakni siap mengarungi lautan

¹¹ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*, (Jakarta: PT.Elex Media, 2009), hlm.3.

¹² Ridwan Munawar, *Metode Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm.54

kehidupan.¹³ Upaya penanaman pendidikan moral di MTs Salafiyah Simbang Kulon I diterapkan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, dengan adanya kegiatan pembiasaan para peserta didik menjadi terbiasa dalam melakukan perbuatan moral yang baik, sehingga nilai-nilai moral itu benar-benar tertanam dalam diri peserta didik yang akhirnya menjadi watak (tabiat).

Menurut Emile Durkheim dalam buku yang berjudul "Pendidikan Moral" menyatakan bahwa dengan memusatkan perhatian kita pada sekolah, kita menempatkan diri tepat pada titik yang luas dipandang sebagai pusat terpenting bagi perkembangan moral anak. Sekolah sebagai institusi ikut bertanggung jawab atas pembentukan moralitas anak didik. Pada saat kondisi moralitas masyarakat makin tidak terbentuk, sekolah-sekolah harus melakukan prakarsa reformatif untuk membenahi moral anak didik. Selama ini sekolah telah berusaha untuk memperbaiki sistem moralitas sekolah, akan tetapi sekolah saja tidaklah cukup, sebab membangun kesederhanaan untuk tetap berada dalam tataran sopan santun, beradab, dan bermoral menjadi tugas dan tanggung jawab semua orang.¹⁴ MTs Salafiyah Simbang Kulon I membuat langkah reformatif dalam upaya pembinaan moral siswa di sekolah dengan berbagai program-program sekolah, tata tertib, kurikulum, serta peran guru untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah dengan memegang prinsip seperti pada visi sekolah, yaitu "Terciptanya muslim / muslimah yang unggul dalam

¹³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm.193.

¹⁴ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral* (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm.14

intelektual, kaya dalam amal, anggun dalam bermoral dan kuat dalam Imtaq (Iman dan Taqwa)".

2. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini diantaranya, Siti Nadzifah dalam skripsi yang berjudul "*Urgensi Pendidikan Moral di Sekolah Bagi Anak Delinkuen (Studi Kasus di SMP N 1 Talun, Kabupaten Pekalongan)*". Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa urgensi pendidikan moral di sekolah bagi anak delinkuen dapat membina ketahanan moral mereka. Pendidikan moral diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain berhasil membina kembali dan dapat mempertahankan eksistensi kepribadian keunggulan moral.¹⁵

Hasil penelitian lain yaitu penelitian Irma Novitawati dalam skripsi yang berjudul "*Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Peserta Didik di SMP Negeri 17 Pekalongan*". Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diimplementasikan dalam pembinaan moral peserta didik di SMP Negeri 17 Pekalongan telah mencakup tiga nilai utama, yaitu nilai aqidah, nilai syariat dan nilai akhlak. Nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat mempengaruhi moral peserta didik. Ketiga nilai tersebut pada intinya bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berilmu, beriman, dan

¹⁵ Siti Nadzifah, "Urgensi Pendidikan Moral di Sekolah Bagi Anak Delinkuen (Studi Kasus di SMP N 1 Talun, Kabupaten Pekalongan)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm.73-74.

berakhlakul karimah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.¹⁶

3. Kerangka Berpikir

Pendidikan moral dinilai sangat penting sebagai proses bimbingan dalam membentuk dan mengembangkan nilai, sikap dan moral anak. Karena pendidikan moral sebagai upaya membina kembali moralitas (ketahanan moral) anak-anak, agar mereka bisa menghadapi berbagai macam tantangan tanpa harus terjerumus kedalam hal-hal yang bersifat negatif. Ketahanan moral diartikan sebagai ketahanan anak untuk mempertahankan eksistensi kepribadiannya atau keunggulan moralnya ditengah majemuknya nilai-nilai moral bangsa lain. Kemajuan pesat terjadi di semua sudut, tidak sedikit orang yang tidak mempunyai lagi norma kebaikan, norma-norma lama sudah tidak meyakinkan lagi untuk menjadi pegangan. Akibatnya, sering terjadi tindak kekerasan, kejahatan, asusila, dan sebagainya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak lain dengan jalan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Sebab, moralitas yang mempunyai daya ikat dalam masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai agama, dan norma-norma agama dalam bentuknya sebagai akhlak mulia. Agama yang berdimensi kedalam kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi sikap dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ucapan batinnya.

¹⁶ Irma Novitawati, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Peserta Didik di SMP Negeri 17 Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm.85.

Pembinaan kehidupan moral manusia dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan seseorang bukan sekedar mempercayai seperangkat aqidah dan melaksanakan tata cara upacara keagamaan saja, tetapi merupakan yang terus menerus untuk menyempurnakan ciri pribadi dalam hubungan vertikal kepada Tuhan dan horizontal terhadap sesama manusia. Oleh karena itu, pembinaan ini mewujudkan keselarasan dan keseimbangan hidup menurut fitrah kejadiannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, serta makhluk beragama.¹⁷

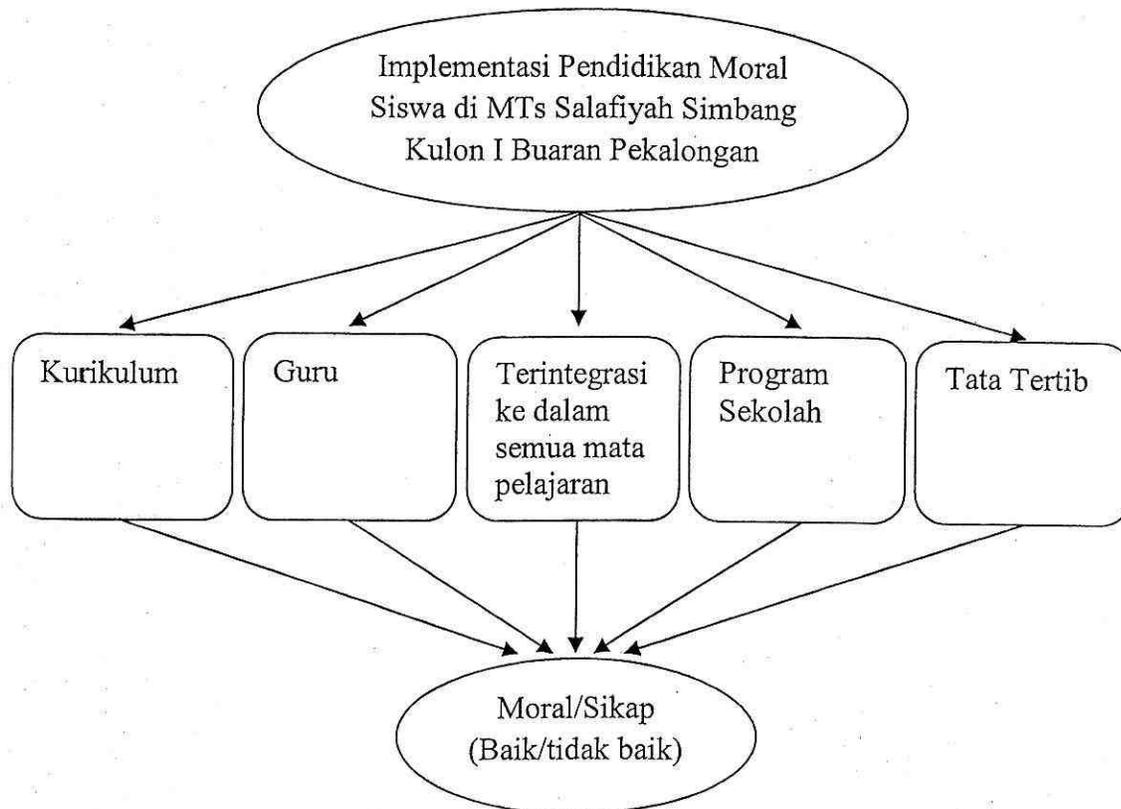
Untuk itu peranan pendidikan moral sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Pendidikan anak haruslah dilakukan secara intensif dalam segala aspek, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, agar tidak terjadi perilaku menyimpang pada anak remaja. Kemerosotan nilai-nilai moral yang melanda masyarakat kita saat ini tidak lepas dari tingkat keefektifan penanaman nilai-nilai budi pekerti.

Dalam hal ini sekolah mempunyai fungsi yang sangat urgen untuk menciptakan makhluk bermoral yang dibentuk sesuai kebutuhan masyarakat. Sekolah sebagai roda penggerak pendidikan nasional diberi peranan besar dalam pembinaan dan perkembangan moral anak. Pendidik diharapkan mengetahui peran dirinya sebagai seorang pendidik, yaitu bukan hanya sebagai pengajar yang hanya mentransformasikan aspek-

¹⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.70-74.

aspek kognitif semata, akan tetapi aspek moral juga harus diperhatikan guna meningkatkan harkat dan martabat bangsanya.¹⁸

Penerapan pendidikan moral di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan sudah cukup komprehensif, yaitu melalui kurikulum, peran guru, program sekolah dan tata tertib. Selain itu pendidikan moral juga terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Peserta didik dikatakan bermoral baik apabila dapat mengimplementasikan pendidikan moral dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, sedangkan peserta didik dikatakan bermoral kurang baik apabila belum bisa mengimplementasikan pendidikan moral dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jelas bisa dilihat dalam skema dibawah ini:



¹⁸ Ahmad Ta'rifin dan Yasin Abidin, *Demokratisasi dan Paradigma Baru Pendidikan* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007), hlm.12.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau *in situ*. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.¹⁹

Sedangkan pendekatan yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁰

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Untuk memperjelas sumber data, maka perlu dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung dari subyek informasi yang dicari.²¹

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.89.

²⁰ Lexy J. Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif cet 17*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3.

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.91.

Adapun sumber data primer yang dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam, BK dan siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek.²²

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fisik seperti letak lokasi, pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan moral, serta perilaku siswa di sekolah.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1998), hlm.114.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.220.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa gambaran umum MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan dan implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan. Untuk memperoleh data tersebut digunakan wawancara dengan informan. Adapun informannya adalah Kepala Madrasah dan Guru.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencatat suatu informasi yang riil berupa dokumen, catatan, dan laporan tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian.²⁵ Teknik pengumpulan data ini dipergunakan untuk memperoleh keterangan mengenai data instansi pendidikan, struktur organisasi, kurikulum, jumlah guru, grafik perkembangan sekolah, dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya menyatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), Cet. Ke IX, hlm.135.

²⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.181.

mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, interview dan dokumentasi, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode ini penulis gunakan untuk menentukan dan menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang peneliti peroleh dari metode tersebut.

Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisa data yang dipakai adalah analisa data dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji, menggambarkan atau menguraikan sesuatu dengan apa adanya, baik yang berbentuk kata-kata, maupun bahasa serta bertujuan untuk memahami fenomena dan temuan-temuan yang ditemukan ataupun yang terjadi di lapangan berdasarkan bukti-bukti atau fakta-fakta sosial yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-22* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.248.

Bab II Pendidikan Moral Siswa dan Peserta Didik, berisi: Pengertian Pendidikan Moral, Fungsi Pendidikan Moral, Tujuan Pendidikan Moral, Metode-metode Pendidikan Moral, Problematika Pendidikan Moral, serta Pendidikan Moral Dalam Ajaran Islam.

Bab III Implementasi Pendidikan Moral Siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan berisi: Gambaran Umum MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan. Meliputi: Sejarah Berdirinya MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Daftar Guru MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan, Data Siswa, Kondisi Lingkungan Sekolah, serta Prestasi yang Pernah Dicapai oleh Sekolah. Implementasi Pendidikan Moral Siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan, serta Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Moral Siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan.

Bab IV Analisis Implementasi Pendidikan Moral Siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan. Berisi Analisis Implementasi Pendidikan Moral Siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan, serta Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Moral Siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan.

Bab V Penutup, Berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang penulis lakukan terhadap permasalahan yang diangkat tentang implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I tidak hanya pada mata pelajaran aqidah akhlak saja, tapi juga terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Semua guru mapel ketika menyampaikan pelajaran yang diampunya juga sekaligus diselingi dengan pendalaman dan pembinaan moral misalnya berupa motivasi, pencerahan, keteladanan, dan sebagainya. Pendidikan moral siswa menjadi tanggung jawab semua guru, tidak hanya mengandalkan guru aqidah akhlak saja. Adapun implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan dilakukan dengan berbagai metode antara lain metode pembiasaan, metode nasehat, metode teladan, metode reward, dan metode hukuman. pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan juga terlihat dengan adanya pemisahan antara siswa putra dengan siswa putri.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan adalah jalur pendidikan,

guru, orang tua, kesadaran siswa, mata pelajaran, serta lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan adalah pengaruh media, sarana dan prasarana, lingkungan sekitar sekolah, serta teman sejawat.

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada serta berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka tidak ada salahnya apabila penulis memberikan sedikit saran-saran demi kebaikan bersama. Saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pendidik
 - a. Pendidik harus bisa menanamkan pendidikan moral siswa sedini mungkin, dan hendaknya bentuk penanaman pendidikan moral tersebut tidak hanya diberikan pada saat jam pelajaran saja, tapi dalam setiap kesempatan.
 - b. Pendidik senantiasa memberi perhatian penuh kepada peserta didik seperti bentuk perhatiannya kepada anak sendiri.
 - c. Sebagai seorang pendidik harus selalu memberikan contoh yang baik dihadapan para siswanya, yaitu dengan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dinilai kurang baik.

- d. Pendidik harus bisa memahami karakter dan kemauan peserta didik, sehingga peserta didik dapat diarahkan sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.
2. Kepada Siswa
 - a. Jangan malas belajar, karena kewajiban seorang siswa adalah belajar. Dengan belajar akan diperoleh pengetahuan-pengetahuan baru yang akan menjadi bekal dalam kehidupan.
 - b. Hiasilah diri dengan nilai-nilai akhlakul karimah dan budi pekerti yang akan mampu mengontrol dan mengarahkan mental, agar tidak terjerumus dalam perbuatan menyimpang.
 - c. Hormatilah dan cintailah seorang guru, agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman. 2002. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam* Yogyakarta: UII Press.
- Amin, Ahmad. 1995. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anam, Yusuf Syaiful Siswa kelas IX MTs salafiyah Simbang Kulon, wawancara Pribadi, 28 Maret 2015.
- Arief, Armai. 2000. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi S, Imam Waka Kurikulum MTs Salafiyah Simbang Kulon, Wawancara Pribadi, 24 Maret 2015.
- Buku Tata Tertib Klasifikasi Pelanggaran dan Penentuan Sanksi Pelanggaran Siswa, MTs Salafiyah Simbang Kulon Buaran Pekalongan.
- Darmadi, Hamid. 2006. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djarmika, Rahmat. 1992. *Sistem Ethika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Dokumentasi Arsip Proposal Pembangunan Madrasah, 1960. 22 Maret 2015
- Durkheim, Emile. 1990. *Pendidikan Moral Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Fainan, Zufar Kepala Sekolah MTs Salafiyah Simbang Kulon, Wawancara Pribadi, 22 Maret 2015.
- Fainan, Zufar Kepala Sekolah MTs Salafiyah Simbang Kulon, Wawancara Pribadi, 24 Maret 2015.

- Ghoni, H. Abdul Kepala sekolah MTs Salafiyah Simbang Kulon tahun 1975 – 2008, Wawancara Pribadi, 22 Maret 2015
- Hikmah, Nur “Urgensi Pendidikan Moral bagi Remaja Perempuan di Masyarakat Kelurahan Soko pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2011), hlm.68.
- Ibad, Choirul Guru BK, Wawancara Pribadi, 28 Maret 2015
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ihsan, Fuad. 2001. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khobir, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam (Landasan Teoritis dan Praktis)*. Pekalongan: STAIN Press.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maloeng, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif cet 17*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-22*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- _____. 1998. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Margono, S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masy’ari, Anwar. 2007. *Akhlak Al-Qur’an*. Surabaya: PT.Bina Ilmu.
- Muhaimin, 2014. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawar, Ridwan. 2009. *Metode Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UIN Sunan Kalijaga.
- Mustakim, Zaenal. 2011. *Strategi dan Metode pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Press.

- Nadzifah, Siti "Urgensi Pendidikan Moral di Sekolah Bagi Anak Delinkuen (Studi Kasus di SMP N 1 Talun, Kabupaten Pekalongan)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm.73-74.
- Nanda, M.Rifqi Siswa kelas IX MTs salafiyah Simbang Kulon, wawancara Pribadi, 28 Maret 2015.
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhlaq Tasawuf, cet. Ke-10*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- _____. 2011. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Novitawati, Irma "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Peserta Didik di SMP Negeri 17 Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm.85.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Ma'arif.
- Rifa'i, Ahmad. 2009. *Masyarakat Islam*. Jakarta: CV.Indrajaya.
- Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlaq Nabi; Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarsono. 1989. *Etika Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Syaichu, Achmad Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara Pribadi, 27 Maret 2015
- Ta'rifin, Ahmad dan Yasin Abidin. 2007. *Demokratisasi dan Paradigma Baru Pendidikan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Tim Pengembangan Karakter Berakhlakul Karimah, Buku Pengembangan Karakter Berbahasa, MTs Salafiyah Simbang Kulon.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2002. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, dan BK

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
4. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
5. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?

B. Wawancara dengan peserta didik

1. Bagaimana implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
2. Apakah semua siswa melaksanakan pendidikan moral dengan baik?
3. Apa manfaat yang dapat anda ambil dari pelaksanaan pendidikan moral di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON I BUARAN PEKALONGAN

Hari : Minggu dan Selasa
 Tanggal : 22 dan 24 Maret 2015
 Pukul : 09.00 WIB – 11.00 WIB
 Tempat : MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan
 Informan : Zufar Fainan, S.H.I

Pertanyaan	Bagaimana sejarah berdirinya MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
Jawaban	Sejarah berdirinya MTs Salafiyah Simbang Kulon I dimulai pada tahun 1962 yang dirintis oleh para pengurus yayasan madrasah salafiyah simbang kulon pada masa itu, yang dipelopori oleh H.Abunawar Syarkawi dan KH. Zainal Abdin sebagai ketua panitia pembangunan madrasah, Chadliri Asy'ari sebagai sekretaris serta Dahlan Mustam dan M.Marghoni sebagai bendahara. Adapun pembangunan tersebut dilakukan dengan swadaya masyarakat. Di awal pembangunannya hanya terdiri dari 4 ruang kelas dan 1 kantor. Hingga sekarang perkembangannya sudah sangat pesat, gedung bangunan kokoh serta menjulang tinggi, fasilitas lengkap diantaranya perpustakaan, laboratorium bahasa dan komputer, ruang multimedia dan laboratorium IPA. Hal ini terwujud berkat kerja keras semua pengurus yayasan dan kepala madrasah.
Pertanyaan	Bagaimana implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
Jawaban	Penerapan pendidikan moral di MTs Salafiyah Simbang Kulon I tidak hanya pada mata pelajaran aqidah akhlak saja, tapi juga terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Semua guru mata pelajaran ketika menyampaikan pelajaran yang diampunya juga sekaligus diselingi dengan pendalaman dan pembinaan moral misalnya berupa motivasi, pencerahan, keteladanan, dan sebagainya. Pada bulan Ramadhan, pendidikan moral di MTs Salafiyah Simbang Kulon I dilaksanakan lebih intensif, yaitu dengan tambahan ngaji kitab sebelum kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam, yaitu pukul 07.00 WIB sampai pukul 09.00 pengajian kitab, pukul 09.00 sampai pukul 11.00 mata pelajaran biasa. Adapaun kitab yang dipakai adalah Fathul Qarib, Washoya, dan Ta'lim Muta'alim.

	<p>Untuk siswa kelas IX juga ada kegiatan khusus yang dilaksanakan secara rutin setiap 2 minggu sekali, yaitu kegiatan Motivasi, doa bersama dan nariyahan. Selain itu, juga ada kegiatan Muhasabah yang dilaksanakan satu tahun sekali saat mau ujian madrasah yang diisi oleh BK.</p> <p>Kegiatan muhasabah untuk kelas IX merupakan bentuk penyadaran diri, agar siswa bisa berbuat baik dengan siswa, masyarakat, dan guru. Juga sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT agar diberi kelancaran dalam ujian.</p> <p>Di MTs Salafiyah Simbang Kulon I juga ada kebiasaan yang mungkin jarang dilakukan di sekolah lain, yaitu setiap siswa putra diwajibkan memakai peci hitam. Pemakaian peci hitam dimaksudkan untuk membudayakan tradisi pesantren dan ulama salaf. Peci hitam juga merupakan bentuk rasa nasionalisme, karena Peci hitam merupakan warisan budaya dan tradisi bangsa Indonesia dan bahkan merupakan identitas bangsa Indonesia, tradisional tapi nasionalis. Selain itu, peci juga sebagai ketertiban. Siswa kalau pakai peci akan terlihat tertib dan rapih.</p>
Pertanyaan	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
Jawaban	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan yaitu metode pembiasaan, diantaranya dengan membiasakan membaca asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembiasaan yang lain adalah dengan menuntun sepeda pada saat masuk gerbang, sholat dhuhur berjama'ah ketika jam istirahat ke-2, menggunakan bahasa kromo inggil saat bertemu atau berkomunikasi dengan guru di luar pembelajaran, serta sholat dhuha di bulan Ramadhan. Selain itu juga ada metode reward. Metode reward dilakukan dengan memberikan hadiah pada anak didik, baik yang berprestasi akademik maupun yang berperilaku baik. Adapun hadiah itu berupa kamus, Al-Qur'an, dan dana atau uang pembinaan. Pemberian reward atau hadiah dimaksudkan agar siswa lebih kompetitif dalam berprestasi maupun berbuat baik.
Pertanyaan	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
Jawaban	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa diantaranya adalah guru. Guru sangat mempunyai pengaruh dalam implementasi pendidikan moral siswa. Guru yang bertanggung jawab, selalu memberi perhatian dan memotivasi siswa merupakan faktor yang sangat mendukung dalam penerapan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I. Selain itu, orang tua juga ikut berperan, karena pendidikan pertama seorang siswa sebelum ke jenjang pendidikan formal adalah pendidikan di

	lingkungan keluarga. Faktor lain yang ikut mendukung yaitu lingkungan sekitar sekolah. MTs Salafiyah Simbang Kulon I terletak diantara pemukiman penduduk dan bersebelahan dengan masjid Desa Simbang Kulon, selain itu juga berdekatan dengan madrasah diniyah simbang kulon. Hal ini tentu sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa di sekolah. terutama dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan.
Pertanyaan	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
Jawaban	Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan moral adalah faktor sarana dan prasarana. Ketiadaan kantin sekolah dan tempat parkir yang berada di luar seekolah membuat pelaksanaan pendidikan moral di MTs Salafiyah Simbang Kulon I sedikit terhambat. Siswa menjadi sering keluar sekolah dan berbuat kurang tertib. Lingkungan sekitar sekolah satu sisi menjadi pendukung dalam pelaksaannya pendidikan moral siswa, tapi di sisi lain juga menjadi faktor penghambat terlaksananya pendidikan moral siswa, yaitu dengan adanya toko di dekat sekolah yang menjual rokok secara bebas.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK
MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON I BUARAN PEKALONGAN

Hari : Jumat
Tanggal : 27 Maret 2015
Pukul : 16.00 WIB – 18.00 WIB
Tempat : Kediaman Bapak Achmad Syaichu Desa Kertijayan Buaran
Informan : Achmad Syaichu

Pertanyaan	Bagaimana implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
Jawaban	Penerapan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Tidak hanya mengandalkan guru mapel akhlak saja, tetapi disisipkan pada mapel lain, seperti masalah sopan santun, budi pekerti, dan sebagainya. Karena Semua guru ikut bertanggung jawab pada moral anak.
Pertanyaan	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
Jawaban	Metode yang digunakan dalam pendidikan moral siswa yaitu dengan metode pembiasaan, seperti pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan berbahasa santun, berdoa dan membaca asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran, salam dan cium tangan kepada guru saat masuk kelas dan saat pulang, dan sebagainya. Kemudian juga menggunakan metode nasehat. Metode nasehat dilakukan oleh semua guru, baik guru mapel maupun BK. Nasehat diberikan pada saat kegiatan pembelajaran maupun pada saat siswa melanggar tata tertib sekolah. Guru menyempatkan menyampaikan nasehat terutama sebelum menyampaikan pelajaran, biasanya disertai dengan sedikit motivasi. Selain itu, juga ada metode teladan. Semua guru harus memberi teladan yang baik di depan siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena guru merupakan panutan, digugu ditiru.
Pertanyaan	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
Jawaban	Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan moral yaitu jalur pendidikan. Kebanyakan siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I adalah lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sebagian lagi merupakan santri di pondok pesantren Nurul Huda yang letaknya berdekatan dengan sekolah. hal ini membuat pendidik lebih

	<p>mudah dalam menyampaikan materi, terutama kaitannya dengan pendidikan moral. Kemudian guru. Sebagai seorang pendidik, guru sudah memberi contoh yang baik kepada para siswanya, terutama dalam hal budi pekerti. Selain itu, factor pendukung yang lain yaitu mata pelajaran. Mata pelajaran menjadi porsi yang cukup besar dalam implementasi pendidikan moral siswa, terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang secara khusus memberikan materi tentang pengembangan moral atau budi pekerti.</p>
Pertanyaan	<p>Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?</p>
Jawaban	<p>Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa yaitu pengaruh media. Media elektronik sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa. Kadang ada siswa yang bawa HP dan HP tersebut isinya adalah hal-hal yang belum layak ditonton oleh anak usia sekolah.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU BK
MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON I BUARAN PEKALONGAN

Hari : Sabtu
 Tanggal : 28 Maret 2015
 Pukul : 09.00 WIB – 11.00 WIB
 Tempat : MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan
 Informan : Choirul Ibad, S.Pd.I

Pertanyaan	Bagaimana implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
Jawaban	Pelaksanaan pendidikan moral dimasukkan dalam tata tertib, sebagai langkah penertiban siswa. Setiap siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. masuk ruangan dan pulang salaman. Ini merupakan jenis penanganan, untuk memberikan efek jera kepada siswa, agar siswa tidak melakukan pelanggaran lagi.
Pertanyaan	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
Jawaban	Yang pertama yaitu metode reward atau penghargaan. Di MTs Salafiyah Simbang Kulon I ada penghargaan khusus bagi siswa teladan, terutama kaitannya dengan tingkah laku yang diberikan pada setiap akhir semester. Dasarnya adalah poin pelanggaran, yaitu diperuntukkan bagi siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran. Adapun penghargaan itu berupa piagam penghargaan. Yang diberikan kepada 3 siswa terbaik yang diambil secara paralel. Kedua, metode hukuman. Kadar hukuman yang diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Pemberian hukuman dimaksudkan untuk memberikan efek jera pada siswa, sehingga siswa tidak melakukan pelanggaran lagi.
Pertanyaan	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
Jawaban	Faktor pendukungnya yaitu guru dan kesadaran siswa. Mayoritas kesadaran siswa sudah cukup tinggi, meski ada beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran. Tapi secara umum setiap tahun sudah mengalami peningkatan yang baik.
Pertanyaan	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan?
Jawaban	Faktor penghambatnya yaitu teman sejawat. Teman sepergaulan

	sangat berpengaruh, biasanya kasusnya adalah Orang yang bolos punya teman dari sekolah lain, kemudian mengajak teman di MTs Simbang Kulon untuk ikut bolos juga, atau tidak ikut pelajaran.
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK
MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON BUARAN PEKALONGAN

Hari : Sabtu
Tanggal : 28 Maret 2015
Pukul : 11.00 WIB – 12.00 WIB
Tempat : MTs Salafiyah Simbang Kulon Buaran Pekalongan
Informan : M.Rifqi Nanda dan Yusuf Syaiful Anam

Pertanyaan	Bagaimana implementasi pendidikan moral siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon Buaran Pekalongan?
Jawaban	Pendidikan moral di MTs Salafiyah Simbang Kulon biasanya dilakukan dengan kegiatan pembiasaan kak, seperti pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, bahkan kalau ada warga sekitar yang meninggal, siswa juga ikut takziah kak. selain itu, Sebelum masuk kelas, semua siswa bersama dengan para guru berbaris di halaman sekolah untuk melakukan doa pagi. Setelah itu, siswa masuk ke kelas masing-masing, dan sebelum memulai pelajaran siswa terlebih dahulu membaca asmaul husna. Kemudian pada bulan Ramadhan juga ada kegiatan “ngaji pasaran” yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran. Kitab yang dipakai adalah Fathul Qarib untuk kels VII, Washoya untuk kelas VIII dan Ta’lim Muta’alim untuk kelas IX. (M.Rifqi Nanda)
Pertanyaan	Apakah semua siswa melaksanakan pendidikan moral dengan baik?
Jawaban	Alhamdulillah kebanyakan siswa sudah melaksanakan pendidikan moral dengan baik kak, meskipun ada beberapa siswa yang masih melakukan hal-hal yang tidak baik, tapi itu hanya sebagian kecil saja. Ini disebabkan karena hampir 40% siswa di MTs Salafiyah Simbang Kulon adalah juga merupakan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda yang letaknya di dekat gedung sekolah. (M.Rifqi Nanda)
Pertanyaan	Apa manfaat yang dapat kalian ambil dari pelaksanaan pendidikan moral di MTs Salafiyah Simbang Kulon Buaran Pekalongan?
Jawaban	Manfaatnya banyak kak, diantaranya yang pertama kami menjadi tahu tentang perbuatan yang baik dan perbuatan yang kurang baik, kami bisa menjadi orang yang baik berkat kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Selain itu insya Allah nantinya kami bisa menerapkan pendidikan moral yang diajarkan di sekolah ke tempat tinggal kami masing-masing. (Yusuf Syaiful Anam)



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kasumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D-0/PP.00.9/838/2015

Pekalongan, 16 Maret 2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. 1. Dr. H. Muhlisin, M. Ag

2. Hj. Chusna Maulida, M.Pd.i

di -

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **HALIF VALESTIAN**

NIM : 2021111070

Semester : VIII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL SISWA DI MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON
BUARAN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kesambangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D-0/TL.00/838/2015

Pekalongan, 16 Maret 2015

amp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah MTs Salafiyah Simbang Kulon

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **HALIF VALESTIAN**

NIM : 2021111070

Semester : VIII

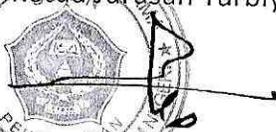
Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL SISWA DI MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON
BUARAN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



YAYASAN MADRASAH SALAFIYAH SIMBANG KULON

الْمَدْرَسَةُ السَّلَفِيَّةُ السَّابِقَةُ لِتَقْرِيبِهَا

MTs SALAFIYAH SIMBANG KULON I
(TERAKREDITASI B)

Alamat : Simbang Kulon Jl. KH. Abdul Hadi Buaran Telp. (0285) 431014 Pekalongan 51171

SURAT KETERANGAN

No . 132/MTsS I / IV / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zufar Fainan, S.H.I

Jabatan : Kepala MTs Salafiyah Simbang Kulon I Buaran Pekalongan

Dengan ini menerangkan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa STAIN Pekalongan berikut:

Nama : HALIF VALESTIAN

NIM : 2021111070

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL SISWA DI MTs
SALAFIYAH SIMBANG KULON BUARAN PEKALONGAN**

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami selama waktu yang diperlukan.
Demikian keterangan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 7 April 2015

Kepala Sekolah

MTs Salafiyah Simbang Kulon



Zufar Fainan, S.H.I

NIP.---

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Halif Valestian
Tempat / Tanggal Lahir : Pemalang, 26 Juli 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Ambowetan RT 04/RW 03 Kec.Ulujami
Kab. Pemalang

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Yusuf
Alamat : Desa Ambowetan RT 04/RW 03 Kec.Ulujami
Kab. Pemalang
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Maslahah
Alamat : Desa Ambowetan RT 04/RW 03 Kec.Ulujami
Kab. Pemalang
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri 01 Ambowetan, lulus tahun 2005
- SMP Negeri 1 Ulujami, lulus tahun 2008
- SMA Negeri 1 Ulujami, lulus tahun 2011
- S1 STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah (PAI), masuk tahun 2011

Pekalongan, April 2015

Yang Membuat



Halif Valestian

2021111070